

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹ Penanaman *akhlakul karimah* termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pengetahuan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Agama Islam adalah ciptaan Allah Swt dengan bersendikan iman, Islam dan ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut *akhlakul karimah*, orang yang ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah Swt, berhadapan dengan Allah Swt dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt.

Bila yang timbul dari sifat itu baik, maka disebut sebagai *akhlakul karimah*, tetapi bila timbul sifat jelek maka disebut *mazmumah* atau akhlak tercela.² Dalam persepektif

¹ Moh. Saifuloh Al Azis, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 32.

² *Ibid.* h. 32.

pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, yang dikenal dengan istilah "Tri Pusat Pendidikan".

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa. Begitu besarnya pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain dalam diri siswanya misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan di sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan.

Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia baik menyangkut hubungan kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia dan alam sekitarnya, maka perlu dilakukan pendidikan akhlak pada siswa. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dan setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkombinasi sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi.³

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dan pendidikan tersebut adalah untuk membentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan

³ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet ke-4, h. 9.

yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁴ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.⁵ Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik berupa pendidikan umum maupun agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai khalifah di muka bumi. Pada saat saya penjurusan awal di sekolah SMA Negeri 1 Kuala Kapuas saya melihat bahwasannya guru PAI sudah melakukan internalisasi *akhlakul karimah* sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Proses Internalisasi Akhlakul Karimah Guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas**

B. Definisi Opeasional

⁴ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut di atas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁶ Pelaksanaan yang dimaksud penulis adalah mengenai proses internalisasi *akhlakul karimah* guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

2. Proses Internalisasi

Proses internalisasi yaitu penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

3. *Akhlakul karimah*

Akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.⁷

4. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru bertugas dan bertanggung jawab mengantarkan murid menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan.⁸ Adapun yang dimaksud disini ialah guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

⁶ Digilib.unila.ac.id/17092019/10.00

⁷ Repo.iain-tulungagung.ac.id/17092019/10.00

⁸ Eprints.walisongo.ac.id/17092019/10.04

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mendiskripsikan tentang:

1. Proses Internalisasi *Akhlakul Karimah* guru PAI di sekolah SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses Internalisasi *Akhlakul Karimah* guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan manusia baik antar sesama manusia maupun di sisi Allah Swt, maka pendidikan akhlak harus dilaksanakan secara optimal.
2. Begitu banyaknya pengaruh yang melatarbelakangi pembentukan akhlak dalam kehidupan siswa sehingga sangat perlu ditanggapi, dan diberikan pembinaan yang terarah dan berkesinambungan.

E. Alasan Memilih Judul

1. Untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi *Akhlakul Karimah* guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi proses internalisasi *Akhlakul Karimah* guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

F. Signifikan Penelitian

1. Bahan informasi usaha seorang guru PAI untuk melaksanakan perannya sebagai guru yang memiliki *Akhlakul Karimah* di sekolah SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

2. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan tentang proses internalisasi *akhlakul karimah* guru PAI.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian Pustaka juga merupakan kerangka teoritis untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas. Penelitian tentang masalah proses internalisasi *akhlakul karimah* guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Jadi, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu, antara lain :

1. Siti Maimunah, 0701218124, “*Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitiannya, yakni Siti Maimunah mengambil di *Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012* sedangkan penulis mengambil di SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.
2. Khairun Nisa ,1201210416 Pendidikan Agama Islam, “*Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Peserta Didik Di Mts Negeri Sampit*”. Perbedaan yang dilakukan Khairun Nisa dengan penulis adalah mengenai kejujuran. Khairun Nisa sudah menentukan penelitian penanaman nilai-nilai kejujuran pada peserta didik, sedangkan penulis ingin melakukan penelitian proses internalisasi *akhlakul karimah* guru PAI SMA Negeri 1 Kuala Kapuas

serta mengenai lokasinya, Khairun Nisa meneliti di MAN 5 Martapura sedangkan penulis akan meneliti di SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penulis skripsi, penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut :

Bab I Merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori yang berisi tentang pengertian *akhlakul karimah*, macam-macam akhlak, internalisasi akhlakul karimah guru PAI pada siswa, proses internalisasi akhlakul karimah guru PAI pada siswa.

Bab III Berisi tentang, metode penelitian yang berisis tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi SMA Negeri 1 Kuala Kapuas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V Merupakan penutup, yang berisikan mengenai simpulan dan saran-saran.